

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hadirnya anjuran apostolik *Familiaris Consortio* (peranan keluarga Kristiani dalam dunia modern) sangatlah penting bagi keluarga Katolik saat ini untuk memberikan arahan agar keluarga-keluarga Katolik dapat bertahan terhadap ancaman kemerosotan moral dengan menjadikannya sarana untuk menguduskan para anggotanya. Dengan kata lain, keluarga dapat bertahan terhadap badai kehidupan dunia ini, yang cenderung merendahkan tujuan perkawinan dan keluarga.

Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil yang sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan individu-individu di dalamnya. Dari keluargalah semua kebiasaan, karakter dan sifat serta gaya hidup seorang anak manusia terbentuk. Keluarga menjadi titik tolak dan tumpuan bagi pertumbuhan dan perkembangan hidup setiap individu.¹⁹⁷

Keluarga Katolik merupakan komunitas cinta kasih. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga Katolik terbentuk berdasarkan asas cinta kasih melalui relasi cinta untuk saling mencintai satu sama lain. Relasi cinta bukan hanya antara suami dan istri saja melainkan relasi cinta juga bersama Allah. Cinta Allah kepada pasangan suami istri dalam keluarga Katolik ini menjadi hal yang sangat esensial bagi keberlangsungan hidup keluarga selanjutnya. Karena tanpa ikatan cinta kasih dari Allah pasangan suami istri dalam keluarga tidak dapat merealisasikan cintanya. Suami istri yang membentuk keluarga yang melambangkan kesatuan cinta antara Allah dan manusia dan antara Yesus dan

¹⁹⁷Paul Klein, Kursus Persiapan Perkawinan-Pedoman Awal Keluarga Katolik” (Penerbit: *Pastoralia*, IX:2 1 Februari 1968), hlm. 20.

Gereja, mesti juga membangun relasi cinta yang mendalam di antara keduanya¹⁹⁸ melalui ikatan perkawinan.

Perkawinan merupakan lembaga manusiawi yang mengatur persekutuan hidup pria dan wanita yang didasarkan pada ikatan cinta. Dalam perkawinan itu Allah ikut serta hadir di dalamnya melalui sakramen perkawinan.¹⁹⁹ Itu berarti bahwa Allah berpartisipasi aktif dalam seluruh rencana dan karya-Nya di tengah kehidupan keluarga. Oleh sebab itu, keluarga-keluarga Katolik dipanggil untuk menanamkan nilai-nilai iman dalam komunitas rumah tangganya. Nilai luhur dalam kehidupan berkeluarga kiranya menjadi titik sentral untuk menjadikan keluarga sebagai Gereja Rumahtangga (*Ecclesia Domestica*) tempat dimana nilai-nilai iman untuk pertama kalinya ditanam dan diterapkan. Dengan kata lain, nilai-nilai iman tersebut menuntun keluarga untuk hidup seturut cinta kasih Allah itu yang kemudian menjadi titik pijak bagi keluarga Katolik untuk menjalani kehidupan berkeluarga.

Namun tak dapat dipungkiri keluarga Katolik saat ini diguncang badai kemerosotan nilai-nilai moral. Salah satunya adalah perilaku perselingkuhan yang mengganggu keutuhan keluarga. Perselingkuhan antara pasangan suami istri dengan pasangan yang lain menyebabkan keluarga Katolik di ambang kehancuran. Krisis cinta kasih menjadi warna suram bagi pasangan suami istri dalam keluarga saat ini. Perselingkuhan menggambarkan sikap dan perbuatan pasangan suami istri yang tidak mencerminkan rencana dan kehendak Allah melalui cintanya yang begitu besar kepada keluarga. Hal ini terindikasi bahwa keluarga secara tidak langsung pasangan suami istri melakukan penolakan atas rencana dan kehendak Allah melalui perbuatan perselingkuhan.

Bertolak dari perilaku perselingkuhan tersebut terindikasi bahwa seruan *Familiaris Consortio* kurang terdengar atau kurang didengarkan, sehingga banyak pasangan suami istri yang memasuki hidup perkawinan tanpa memahami makna perkawinan yang sesungguhnya. Hal inilah yang menjadi alasan bagi pasangan

¹⁹⁸*Ibid.*

¹⁹⁹Aloysius Lerebulan, *op. cit.*, hlm. 177.

suami istri melakukan perbuatan perselingkuhan. Perselingkuhan dianggap sebagai pilihan dalam penyelesaian atas apa yang terjadi dalam keluarga. Sudah saatnya keluarga Katolik saat ini, mendengarkan seruan *Familiaris Consortio*, sehingga keluarga dapat dibangun di atas dasar yang kuat, yaitu atas dasar cinta kasih seturut kehendak Tuhan.²⁰⁰ Paus Yohanes Paulus II melalui anjuran apostolik *Familiaris Consortio* kembali menekankan pentingnya pemahaman tentang makna panggilan hidup berkeluarga. Keluarga harus kembali memahami kehendak Allah sejak awal mula pada saat membentuk keluarga, yang dinyatakan dengan sempurna melalui pengorbanan Kristus di kayu salib sebelum kebangkitan-Nya.²⁰¹

Dengan demikian, pandangan anjuran apostolik *Familiaris Consortio* dalam hal ini mengharuskan pasangan suami istri untuk saling menyerahkan diri dalam cinta kasih satu sama lain dengan penuh kesetiaan. Cinta pasangan suami istri dipersatukan dalam diri cinta Ilahi, diperkaya dalam daya penebusan Kristus, karya Gereja agar pasangan suami istri sungguh mengalami karya Allah dalam kehidupannya.²⁰² Itu berarti bahwa anjuran apostolik *Familiaris Consortio* berupaya melalui langkah-langkah konkret menyadarkan kembali akan pentingnya tanggung jawab bagi pasangan suami istri dalam keluarga. Kesadaran akan tanggung jawab mengenai panggilan untuk mencinta kiranya menjadi spiritualitas dalam menghidupi keluarga.

5.2 Usul Saran

Bertolak pada seluruh pembahasan mengenai perselingkuhan menurut perspektif *Familiaris Consortio* dalam menyikapi fenomena persoalan tersebut, penulis hendak menampilkan usul saran yang perlu dilakukan dalam upaya menanggulangi persoalan perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga Katolik saat ini.

²⁰⁰Stevanus Tay, "Seandainya Dunia Mendengarkan Seruan *Familiaris Consortio*", <http://www.Komkat-kwi.org.Seandainya-Dunia-Mendengarkan-Seruan-Familiaris-Consortio>. Diakses, 24 Maret 2023.

²⁰¹*Ibid.*

²⁰²Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes*, No. 48. *loc. cit.*

Pertama, bagi pasangan suami istri. Untuk mencegah dan mengatasi perselingkuhan, suami istri perlu melakukan hal-hal preventif dan kuratif antara lain:

1. Upaya solutif dengan cara memperbaharui cinta matrimonial dengan saling memperhatikan, memberikan diri secara utuh, setia, dan saling mempersatukan satu dengan yang lain. Hal ini merupakan cara alternatif yang dapat dilakukan pasangan suami istri untuk memulihkan kembali cinta matrimonial yang telah pudar karena perilaku perselingkuhan.
2. Memprioritaskan pendidikan anak secara khusus bagi pendidikan nilai seksualitas bagi anak. Hal ini merupakan langkah konkret yang dapat dilakukan pasangan suami istri kepada anak. Melalui cara dan sikap hidup yang baik orangtua yang memprioritaskan seksualitas sebagai cinta yang tulus atas kehendak yang baik. Hal ini secara langsung telah mengajarkan kepada anak mengenai nilai seksualitas yang sesungguhnya. Hal ini dapat berdampak pada perilaku dan sikap anak mengenai seksualitas.
3. Mengutamakan sikap saling memaafkan dan rekonsiliasi. Sikap saling memaafkan dan rekonsiliasi adalah sebuah kemestian yang dapat dilakukan pasangan suami istri dalam keluarga. Keluarga akan terjalin dengan baik dan bertahan lama kalau pasangan suami istri memprioritaskan sikap saling memaafkan dan rekonsiliasi atas persoalan perselingkuhan yang terjadi dalam keluarga.

Kedua, bagi saksi pernikahan. Saksi pernikahan perlu melakukan kunjungan bagi pasangan suami istri untuk bertukar pikiran mengenai hidup berkeluarga. Hal ini perlu didukung melalui sikap dan cara hidup yang baik saksi pernikahan yang menjadi panutan bagi pasangan suami istri melalui cara hidup yang baik, mempunyai hidup moral yang baik, dan bersamaan dengan kesuksesan dalam membina hidup perkawinan dan kehidupan keluarga. Melalui kesuksesan saksi pernikahan dalam membina hidup perkawinan dan kehidupan keluarga dapat menjadi pedoman bagi pasangan suami istri dalam mengarungi bahtera rumahtangga.

Ketiga, bagi agen pastoral. Untuk mencegah dan mengatasi perselingkuhan, maka agen pastoral baik terbaptis maupun yang tertahbis perlu melakukan upaya pastoral antara lain:

- 1.) Pentingnya pendampingan pranikah yang lebih serius dan holistik yang dapat dilakukan melalui berbagai cara-cara sebagai berikut: *Pertama*, Untuk membantu membangun dasar yang kuat dan Alkitabiah untuk pasangan yang akan menikah. Oleh karena itu, dalam masa bimbingan pranikah, pasangan akan diajar untuk mengerti pandangan Alkitab tentang hal-hal mendasar dan penting dalam membangun hubungan pernikahan yang kuat ke depan nanti. *Kedua*, Membantu membangun dialog dengan pasangannya. Topik-topik seperti komunikasi, keuangan, pengasuhan anak dan bahkan seks perlu dibicarakan sebelum pernikahan. *Ketiga*, Menjaga calon pengantin agar tidak jatuh dalam dosa seks sebelum menikah dan percobaan yang lain. Melalui Bimbingan pranikah menolong calon pengantin bukan hanya siap untuk pesta pernikahan saja, tapi juga kehidupan pernikahan yang harus dijalani seumur hidup mereka.

Langkah-langkah konkret di atas merupakan tahapan sebagai upaya pastoral bagi pasangan suami istri dalam mencegah dan mengatasi bahaya perselingkuhan.

- 2.) Pentingnya pendampingan pasca nikah seperti kunjungan keluarga dan konseling bagi keluarga. Secara umum, perselingkuhan disebabkan oleh hilangnya kesetiaan, kemesrahan, dan cinta kasih antara suami istri. Di samping itu, perselingkuhan merupakan persoalan yang sensitif. Itu berarti bahwa tidak semua pasangan suami istri bisa secara terbuka menyatakan persoalan perselingkuhan yang terjadi pada dirinya kepada orang lain seperti konselor. Oleh sebab itu, konselor pastoral perlu melakukan upaya solutif untuk mendampingi pasangan suami istri yang menjadi korban perselingkuhan yakni pertama, membantu konseli untuk menerima situasi dan keadaan keluarga yang tidak harmonis itu. Kedua, penghargaan positif yang telah dimulai sejak awal pertemuan atau relasi antara suami istri mesti disadarkan kembali. Ketiga, penghargaan positif

tanpa syarat melalui pengikraran janji setia antara seorang pria dan wanita Katolik dalam perkawinan itu merupakan hal yang penting dalam sebuah kehidupan keluarga. Atas dasar ini, konseli dan konselor pun bisa bersama sama mencari jalan keluar yang tepat atas persoalan tersebut.

- 3.) Gereja harus turun tangan melihat dan mengalami sendiri, melalui temu muka, dan kunjungan terstruktur sampai ke tingkat Lingkungan. Kunjungan ditekankan sebagai salah satu usaha pendampingan dan pelayanan untuk memelihara, membina, dan memimpin keluarga-keluarga Katolik yang mengalami gangguan psikis seperti depresi, stress, marah, kecewa dan benci. Melalui kunjungan pastoral yang memadai merupakan langkah konkret Gereja untuk memberikan perhatian kepada pasangan suami istri yang menjadi korban perselingkuhan agar mereka diarahkan kepada kehidupan doa untuk semakin mendekatkan diri kepada Tuhan atas persoalan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA

Katekismus Gereja Katolik. Penerj. Herman Embuiru Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konsili Vatikan II, *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Obor, 2017.

Kitab Hukum Kanonik. Penerj. V. Kartosiswoyo, et.al. Cet. XII. Jakarta: Konferensi WaliGereja Indonesia, 2006.

Yohanes Paulus II. Anjuran Apostolik *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Hardawiryana SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 1992.

-----Ensiklik *Redemptor Hominis* Penerj. R. Hardawiryana SJ. Jakarta: Dokpen KWI, 1995.

-----*Surat Kepada Keluarga-Keluarga*, Terj. Konferensi WaliGereja Indonesia Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

II. ENSIKLOPEDIA DAN KAMUS

Heuken, A, *Ensiklopedia Gereja*, JldIX. Jakarta:Yayasan Cipta Loka Caraka, 2006.

Mochtar Effendy, *Ensklopedi Agama dan Filsafat*. Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001.

Sugono, Dendy dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

III. BUKU-BUKU

Bertens, K. *Keprihatinan Moral* Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Bock, Wolfgang. *Anak Terluka Anak Ajaib: Penyembuhan Luka Batin Masa Kecil* Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Buono, Giuseppe. *Berziarah Bersama Maria, Spiritualitas Maria dan Misi dalam Kehidupan Yohanes Paulus II*. Jakarta: Padas, 2011.

- Cary Peck, Jane. *“Wanita dan Keluarga: Kepenuhan Jati Diri dalam Perkawinan dan Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Charissa, Tim. *12 Solusi Problem Keluarga*. Yogyakarta: Charissa Publisher, 2013.
- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Fadilah, Nur. *Metode Anti Perselingkuhan dan Perceraian*. Yogyakarta: Genius Publisher, 2012.
- Gunawan Felix. dkk, *Membangun Keluarga Sejahtera dan Bertanggung Jawab Berdasarkan Prespektif Agama Katolik*. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Bekerja sama dengan Departemen Agama RI dan Komisi Keluarga KWI: Jakarta: 2008.
- J. Goode, Wiliam. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT Bina Aksara 1983.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Kasih Setia dalam Suka Duka: Pedoman Persiapan Perkawinan di Lingkungan Katolik*. Jakarta: PT Afandhani Pramandiri 1995.
- Lerebulun, Aloysius. *Keluarga Kristiani: Antara Idealisme dan Tantangan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2016. Lilijawa, Isodorus. *Perempuan, Media dan Politik*. Maumere: Ledalero, 2009.
- Lina, Paskalis. *Karol Wojtyla: tentang Cinta dan Tanggung Jawab* Maumere: Ledalero, 2018.
- Maas, C. *Teologi Moral Perkawinan*. Maumere: Ledalero, 1997.
- Moore Harthley, Julia. *Selingkuh dan Fakta-Fakta Tersembunyi di Balikny*a. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Ola Daen, Philip. *Manajemen Penyelidikan Pranikah: Satu Tugas Mandatoris dan Obligatoris Kanonik*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama 2010.
- Peschke Karl, Heinz. *Etika Kristiani Jld III: Kewajiban Moral Dalam Hidup Pribadi*, Alex Armanjaya dkk. penerj. Maumere: Ledalero, 2003.
- Pradiansyah, Arfan. *Life is Beautiful 2*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2013.
- Purnomo, Albertus. *Inspirasi Alkitabiah dalam Menyikapi Problema Keluarga*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Purwa Hardiwardoyo, Al. *Perkawinan dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Prawiratirta Satiadarma, Monthy. *Menyikapi Perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2001.

Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2019.

----- *Keluarga Berziarah Lintas Zaman: Suatu Tinjauan Sosiologis*.
Ende: Nusa Indah, 2003.

Suharto A. Sandiwan dan Suhendro, Eddy. *Ziarah Sang Abdi Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.

Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Thomas, Gary. *Sacred Marriage*. Penerj. Natasha Leung, Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2013.

Thomas Hasulie, Hubert. dan Role, Yanuarius. *Keuskupan Maumere: Beriman, Sejahtera, Solider, dan Membebaskan dalam Terang Sabda Allah*. Maumere: Pusat Pastoral Keuskupan Maumere, 2023.

Tim Pusat Pendampingan Keluarga. "Brayat Minulyo", *Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.

IV. ARTIKEL JURNAL SKRIPSI DAN MAJALAH

Eduardus, Endy. "Yohanes Paulus II". *Biduk Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret*, 1 Juli, 2014: XLXVI.

Klein, Paul. "Kursus Persiapan Perkawinan-Pedoman Awal Keluarga Katolik" *Pastoralia*, IX:2 1 Februari, 1968.

Maryono, Lorensius. "Meningkatkan Iman Keluarga Katolik". *Agape*, 164/XXIV 1 April, 2018.

Nathalia Dwi Oetari dan Albert I Ketut Deni Wijaya, "Studi mengenai Dinamika Hidup Keluarga Muda Kristiani yang memiliki Tantangan Jarak dan Waktu, serta Peluangnya bagi Pastoral Keluarga" *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 2 No. 1, Widya Yuwana, Oktober 2017.

Putu Yunita Widhayanti dan Fabiolas Hendrati, "Hubungan Kematangan Pribadi dengan Perselingkuhan Suami". dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 6, No. 1, (April, 2011).

Udit, Elisius. "Pastoral Keluarga sebagai Usaha Mengatasi masalah Perselingkuhan dalam Keluarga Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2014.

Vester, Eko. dan Jebada. Altus. "Kalau Tanggung Jawab Menjadi Mitos: Menilai Perselingkuhan dari Perspektif Moral Seksual Kristen" *Vox*, 54. 02 Februari, 2010.

V. INTERNET

Nahak Tetik Paulus. "Gereja Katolik Menghadapi Problem Tingginya Selingkuh dan perceraian", dalam Untitled, <http://m.voa-islam.com/news/christology/2011/11/1616699/Gereja-Katolik-hadapi-problem-tingginya-selingkuh-dan-perceraian>, diakses Oktober 6 2022.

Purnamasari,Citra. "Enam Tipe Selingkuh yang paling sering Terjadi", <https://www.popbela.com./relationship/married/purnamasari/tipe-selingkuh-yang-paling-sering-terjadi> diakses 23 April 2023.

Saputra, Andi. "Hampir Setengah Juta Orang Bercerai di Indonesia Sepanjang Tahun 2018", <https://news.detik.com/berita/d-4495627/hampir-setengah-juta-orang-bercerai-di-indonesia-sepanjang-2018>, diakses, 27 April 2023.

Sugiharto, Felix. tentang Perzinaan, <https://www.katolisitas.org>. diakses 24 April 2023.

Sabtian Herlambang Rufinus. "Pernikahan Katolik Tidak Bisa Dicerai", dalam Katolikana Wajah Gereja Nusantara, <http://www.Katolikana.com/2021/03/25/pernikahan-Katolik-tidak-bisa-dicerai...> , diakses Oktober 5 2022.

Tay, Stevanus. "Dengarlah Seruan dari *Familiaris Consortio* yang telah Berumur 30 Tahun", <https://www.katolisitas.com>. "Dengarlah-Seruan-dari-Familiaris-Consortio-yang-telah-Berumur-30-Tahun-katolisitas.org" diakses 19 Februari 2023.

Tay, Stevanus. "Seandainya Dunia Mendengarkan Seruan *Familiaris Consortio*", <https://komkat-kwi.org.seandainya-dunia-mendengarkan-seruan-familiaris-consortio> diakses 26 April 2023.

Tino, Perselingkuhan: Tantangan bagi Keluarga Katolik dan Sikap Gereja Terhadapnya, <https://www.wordpress.com.Perselingkuhan:Tantangan-bagi-Keutuhan-Keluarga-Katolik-dan-Sikap-Gereja-terhadapnya> diakses, 20, Februari 2023.